

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan keuangan memberikan peluang keuangan kepada masyarakat untuk membuat keputusan keuangan. Produk-produk keuangan perlu dipahami dengan baik jika orang ingin menggunakannya. Hal tersebut harus dilakukan untuk mencegah keputusan yang buruk. Manajemen keuangan pribadi yang baik membutuhkan keputusan keuangan yang baik dan benar untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran dan membayar pajak. Jika keuangan pribadi mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab, maka dapat mengelola keuangan dengan tepat.

Perilaku keuangan merupakan salah satu topik yang penting dan menarik untuk diteliti. Hal ini adalah dampak dari banyak fenomena yang terjadi di masyarakat Indonesia sehubungan dengan pengelolaan keuangan yang kurang baik serta banyaknya teknologi keuangan yang semakin meningkat yang diakibatkan dampak dari pandemi Covid-19 yang membuat masyarakat luas belum sepenuhnya memahami teknologi keuangan tersebut. Oleh karena itu, untuk meminimalkan perilaku keuangan yang buruk, setiap orang perlu mempunyai pemahaman yang baik tentang keuangan sehingga dapat menghindari kemungkinan permasalahan keuangan. Pandangan orang-orang di dunia, kesuksesan

dilihat dari banyaknya uang yang dimiliki dan mencapai kebahagiaan saat mencapai kemandirian finansial. Dengan manajemen keuangan yang tepat untuk semua pendapatan atau tingkat pendapatan, setiap individu perlu meningkatkan sosial mereka, didukung oleh pengetahuan keuangan yang baik. Tanpa manajemen keuangan yang tepat, terlepas dari pendapatan pribadi tentu sulit untuk memastikan keamanan finansial saat dibutuhkan. Literasi yang rendah mengarah pada rencana keuangan yang salah.

Riset pada artikel theconversation.com menyatakan bahwa *financial technology* yang berupa dompet digital membuat generasi milenial menjadi lebih konsumtif untuk membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, dalam arti keuangan yang buruk. Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Isra', perilaku yang boros dilarang oleh Allah SWT.

كَانُوا الْمُبَدِّرِينَ إِنَّ - 26 - تَبَدُّرًا تُبَدِّرُ وَلَا السَّيْلِ وَابْنِ وَالْمَسْكِينِ حَقَّهُ الْقُرْبَىٰ ذَا وَآت

27 - كَفُورًا لِرَبِّهِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ ۗ الشَّيَاطِينِ إِخْوَانَ

Artinya : dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (Q.S Al-Isra' : 26-27).

Dompet digital termasuk kedalam kategori sistem pembayaran (*payment gateway*). Di Indonesia aplikasi dompet digital yang banyak digunakan oleh kalangan milenial yaitu Shopeepay, Gopay, Ovo, Dana,

Dan Link Aja. Menurut laporan Bank Indonesia transaksi dompet digital hampir mencapai Rp21 triliun dan diprediksi naik 17 kali lipat pada tahun 2023 mendatang. Hal ini dikarenakan transaksi non tunai yang mudah dilakukan hanya dengan menggunakan smartphone. Dampak dari penggunaan dompet digital tersebut membuat generasi milenial menjadi lebih mudah untuk bertransaksi. Hal ini merupakan dampak dari *fintech* terhadap perilaku keuangan terutama pada kalangan mahasiswa. Produk-produk *fintech* tidak hanya dompet digital saja, melainkan ada teknologi digital untuk berinvestasi, menabung, dan sebagainya yang digunakan untuk melakukan hal yang positif. Pengaruh *fintech* itu sendiri tergantung pada bagaimana setiap individu memanfaatkannya berdasarkan pengetahuan mengenai keuangan dan pengendalian diri.

Literasi keuangan merupakan seperangkat pengetahuan dan atau kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai beberapa hal diantaranya tabungan, asuransi, dan investasi (Chen & Ronald P., 1998). Pengertian literasi keuangan juga bisa disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, semakin tinggi tingkat literasi keuangan tentu semakin baik penguasaan pengelolaan keuangan (Laily, 2016). Manajemen terdiri dari aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, manajemen keuangan dengan baik sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Survei Literasi Keuangan Nasional (SNLK) Ketiga yang dilakukan oleh Regulator Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menemukan bahwa tingkat literasi keuangan sebesar 38,03 persen. Angka tersebut meningkat dibandingkan hasil survei OJK 2016, yakni tingkat literasi keuangan hanya 29,7%. Pengetahuan keuangan (literasi) masyarakat meningkat sebesar 9,33 persen dalam tiga tahun terakhir (otoritas jasa keuangan, 2020).

Financial technology dapat pula mempengaruhi perilaku keuangan. Menurut World Bank dalam (Nizar, 2017) *financial technology (FinTech)* didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 *fintech* menciptakan produk, teknologi, layanan, dan atau model bisnis baru untuk mempengaruhi stabilitas mata uang dan sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. *Financial technology* merupakan inovasi yang menghadirkan kemudahan bagimasyarakat di sektor keuangan. *Financial technology* juga sangat membantu dalam kondisi Indonesia pada masa pandemi Covid-19 ini terutama pada masa PPKM yang berkelanjutan, karena membuat transaksi dapat dilakukan dari rumah cukup dengan menggunakan smartphone dan internet.

Di Indonesia sudah banyak produk *financial technology* dalam kurun beberapa tahun terakhir, salah satunya adalah shopeepay. Shopeepay merupakan fitur layanan uang elektronik yang dapat digunakan

sebagai metode pembayaran online di aplikasi shopee, offline di *Merchant* shopeepay, dan menyimpan pengembalian dana yang dapat digunakan untuk membayar transaksi berikutnya. Pada akhir ini, shopee mengeluarkan fitur shopeefood yang menyediakan layanan pembelian makanan dan minuman secara online dalam aplikasi shopee yang membuat shopeepay tidak hanya digunakan untuk belanja barang dan kebutuhan di shopee saja tetapi juga digunakan dalam membeli makanan dan minuman dengan jangkauan dekat. Shopeefood menawarkan banyak sekali promo dengan syarat pembelian menggunakan shopeepay. Adanya pengisian saldo atau top-up yang bisa dilakukan di Bank, *m-banking*, gerai Alfamart, Indomart, menjadikan shopeepay banyak digunakan oleh generasi milenial seperti mahasiswa di Yogyakarta.

Self-control menurut (Komarudin et al., 2020) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Menurut (Statman, 2008) juga mengungkapkan pengendalian diri adalah elemen penting termasuk faktor psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap perilaku manusia dalam menentukan keuangan. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang lebih besar tentunya dapat melakukan berbagai tugas dengan lebih baik, mereka dapat lebih profesional dalam mengantisipasi gangguan, menunda pekerjaan, maka dari itu mereka akan menggunakan waktunya dengan lebih efektif dan efisien.

Pada saat ini, topik perilaku keuangan masih terjadi adanya perdebatan, terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Brigitta

Azalea Pulo Tukan, Wahyudi, 2019) menemukan adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *fintech* terhadap perilaku keuangan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Farida et al., 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dan mengenai faktor *self-control*, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Komarudin et al., 2020) menyatakan bahwa *self-control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aliffarizani, 2015) menyatakan bahwa *self-control* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis menyimpulkan untuk mengambil judul Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Self-Control* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian Dina Nabila Rahmah yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan Driver Gojek. Yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian yang direplikasi yaitu subyek, obyek, tahun penelitian, dan teknik olah data. Peneliti juga menambah variabel independen pada penelitian ini yaitu *self-control*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan
2. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan *financial technology* terhadap perilaku keuangan
3. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan *self-control* terhadap perilaku keuangan

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan
2. Menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan *financial technology* terhadap perilaku keuangan
3. Menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan *self-control* terhadap perilaku keuangan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang perilaku keuangan. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi

penelitian selanjutnya yang mengangkat tema perilaku keuangan, serta menjadi sumber referensi bagi mahasiswa yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai literasi keuangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Memberikan gambaran bagi mahasiswa agar supaya memahami dampak dari literasi keuangan, penggunaan *fintech*, serta pengendalian diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa sendiri.

b. Bagi pemerintah

Menjadi pedoman bagi pemerintah untuk terus memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan dan meningkatkan penyediaan *financial technology* guna meningkatkan perkembangan yang lebih baik di Indonesia.